

AS Tuduh Pakistan Lindungi Bin Laden

CIA akan menyelidiki tiga janda dan delapan anak Bin Laden untuk mendapat informasi seputar tokoh Al-Qaeda itu.

CHRISTIAN D SIMBOLON

KENDATI tentara Amerika Serikat (AS) telah menembak mati orang yang paling dicari, Osama bin Laden, Presiden Barack Obama mengaku masih belum puas. Sejumlah pertanyaan seputar keberadaan Bin Laden masih belum terjawab.

Obama menduga Bin Laden mendapat dukungan dari orang dalam pemerintah Pakistan. Alasannya tokoh teroris nomor satu dunia itu terbukti bisa hidup tenang selama bertahun-tahun di Abbottabad, kota yang juga menjadi lokasi sejumlah fasilitas militer Pakistan.

"Kami kira ada semacam jaringan pendukung bagi Bin Laden di Pakistan. Namun, kami tidak tahu siapa atau seperti apa jaringan ini. Kami tidak tahu apakah ini orang dalam pemerintahan atau di luar pemerintahan. Hal inilah yang

harus kita selidiki, khususnya oleh pemerintah Pakistan," kata Obama kepada program acara *60 Minutes*, kemarin.

Sebelumnya, pekan lalu, di Gedung Putih, Obama dan sejumlah stafnya menyaksikan tayangan jalannya operasi penembakan terhadap Bin Laden di Abbottabad. "Itu 40 menit terlama dalam hidup saya," ucapnya setelah menyaksikan tayangan dari layar monitor.

Obama juga mengatakan telah mendapat dorongan kuat untuk mengerahkan operasi militer rahasia meski dihantui kegagalan dalam menangkap dan menghancurkan gembong teroris nomor satu dunia Bin Laden.

Setelah lebih dari satu dekade, AS akhirnya mendapatkan buruan utamanya, Bin Laden, dalam serangan 11 Maret 2011 yang menewaskan 3.000 jiwa.

Tugas CIA

Sementara itu, penasihat Keamanan Nasional AS Tom



MEMURUNI TANGGA: Presiden Barack Obama menuruni tangga pesawat Air Force One saat tiba di Pangkalan Udara Andrews, Amerika Serikat, Jumat (6/5).

Donilon meminta keleluasaan bagi Badan Intelijen AS (CIA) untuk menyelidiki tiga janda dan delapan anak Bin Laden yang saat ini ditahan pemerintah Pakistan.

"Mereka (keluarga Bin Laden) mungkin mempunyai informasi penting mengenai Al-Qaeda. Kami juga perlu mengetahui bukti-bukti apa saja yang berhasil dikumpulkan dari tempat persembunyian Bin Laden," kata Tom.

Saat ini, CIA tengah menyelidiki data-data dari komputer yang disita dari persembu-

nyian Bin Laden. Dari penyelidikan sementara, diketahui bahwa Bin Laden tetap aktif mengawasi dan mengontrol Al-Qaeda dari rumahnya di Abbottabad.

Sejumlah analis menilai kondisi tersebut hanya memungkinkan jika Bin Laden mendapatkan jaminan keamanan dari orang-orang tertentu, bisa jadi dari anggota intelijen rahasia Pakistan, Inter-Services Intelligence (ISI). Kecurigaan terhadap intelijen Pakistan itu bukanlah hal baru.

Sejumlah anggota ISI ditengarai telah lama memiliki hubungan dengan kelompok muslim radikal, termasuk Al-Qaeda. Beberapa anggota Kongres AS menyuarakan kecurigaan tersebut. Mereka juga mendesak bantuan miliaran dolar dari AS harus ditanggihkan sampai posisi Pakistan jelas.

Di lain pihak, Pakistan membantah keras tuduhan tersebut. Islamabad bahkan menuntut jumlah pasukan AS di Pakistan dikurangi hingga batas minimum. Pakistan juga mengancam meninjau ulang kerja

sama dengan Washington jika operasi semacam itu digelar kembali oleh AS.

Perdana Menteri (PM) Pakistan Yousuf Raza Gilani pun menyayangkan tindakan sepihak Washington tersebut. Menurutnya, operasi rahasia itu telah melanggar kedaulatan Pakistan. Padahal, Pakistan telah mengorbankan nyawa dan jutaan dolar untuk perang melawan teror bersama AS.

"Perlu waktu sebelum hubungan bilateral antara AS dan Pakistan kembali berjalan normal. Dalam operasi ter-

sebut, AS seharusnya tidak melangkahi kewenangan Pakistan," kata Gilani.

Sebaliknya Duta Besar Pakistan untuk AS Hussain Haqqani mengatakan akan menghukum anggota militer dan intelijen yang terbukti ikut menyembunyikan Bin Laden. "Kami akan menginvestigasi. Jika terbukti ada lubang dalam intelijen atau militer, kami akan memberikan hukuman tegas," katanya. (* / AP / Telegraph / Indianexpress / I-3)

dior@mediaindonesia.com



BERJUNJUK RASA: Warga berunjuk rasa setelah salat Jumat di Banias, Suriah, Jumat (6/5).

Geng Tembaki Warga Sipil Suriah

GENG bersenjata menembak mati 10 warga sipil Suriah di dekat Kota Homs saat dalam perjalanan kembali dari Libanon dengan menaiki bus, Minggu (8/5).

Kantor berita pemerintah Suriah mengutip penjelasan seorang dokter di sebuah rumah sakit di Homs. Sebelumnya, tiga distrik di Kota Homs diserbu pasukan angkatan darat yang didukung tank untuk membubarkan demonstrasi prodemokrasi.

Dokter mengatakan korban yang meninggal terdapat tanda tembakan peluru jarak dekat pada bagian kepala, dada, dan perut mereka.

Otoritas Suriah mengatakan pelaku penembakan adalah geng bersenjata yang didukung

kekuatan asing. Geng tersebut melakukan kekerasan ketika terjadi aksi unjuk rasa menentang pemerintah otoriter Presiden Bashar al-Assad.

Kantor berita *Sana* juga melaporkan bahwa jaringan siaran satelit *Addomunia* memberitakan pembicaraan telepon genggam dari teroris mengenai penyelundupan senjata dari Arab Saudi ke Suriah yang akan digunakan membunuh aparat keamanan dan warga sipil.

Sebaliknya, kalangan aktivis hak asasi manusia (HAM) meragukan insiden dekat Kota Homs tersebut. Apalagi pasukan angkatan darat dan aparat keamanan berjaga-jaga di kota tersebut.

Mereka juga mengatakan para demonstran tidak bersen-

jata itu ditembak oleh aparat keamanan. Selain itu, penyelidikan independen tidak diizinkan memberi penjelasan.

Dari Kota Banias, aparat keamanan dilaporkan menangkap dua pemimpin prodemokrasi. Sedikitnya 250 orang telah ditahan semenjak unit angkatan memasuki kota pantai tersebut dua hari lalu.

Aparat Suriah juga menembak mati dua demonstran, Minggu (8/5) saat demonstrasi yang berlangsung malam hari di kota sebelah timur, Deir al-Zor, kata seorang saksi.

"Ada dua mayat tergeletak di tanah dan tak seorang pun berani mendekati kedua mayat tersebut karena masih ada suara tembakan dan orang-orang berlarian," kata seorang

saksi dari Distrik Pelabuhan Lama Kota Deir al-Zor.

Sementara itu, Raja Bahrain Hamad ibn Isa Al Khalifa mengambil langkah cepat dengan mencabut undang-undang darurat, Minggu (8/5). Upaya tersebut dilakukan sebagai tawaran untuk menarik kepercayaan karena otoritas dinilai telah bertindak keras terhadap prodemokrasi.

Pengumuman pencabutan undang-undang darurat itu tiga minggu lebih cepat dari yang rencananya 1 Juni mendatang. Pengumuman itu disampaikan saat pengadilan tertutup terhadap para aktivis yang dituduh berencana menggulingkan penguasa negara Teeluk tersebut digelar. (Reuters / AP / Drd / I-4)

NATO dan Inggris Bombardir Pro-Khadafi

SELANG sehari setelah pasukan loyalis Moamar Khadafi mengebom fasilitas penyimpanan minyak kubu oposisi di Misrata, Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO) balas menyerang fasilitas pemerintah Libya.

Berdasarkan keterangan juru bicara kubu oposisi, Abdulrahman, serangan udara NATO menghantam fasilitas penyimpanan senjata militer Libya dekat Kota Zintan, sebelah barat daya ibu kota Tripoli.

"NATO membombardir depot senjata lima menit lalu di daerah sekitar 30 kilometer sebelah tenggara Zintan. Kami mendengar bunyi ledakan keras," kata Abdulrahman yang bertahan di Zintan.

Selain NATO, angkatan udara Inggris melancarkan serangan ke Sirte, kota kelahiran Khadafi, di Libya bagian timur. Menurut keterangan Kementerian Pertahanan Inggris yang dikutip surat kabar *Daily Mail*, dua pesawat Tornado menembak peluncur roket FROG-7. Jenis peluncur roket tersebut dapat melepaskan roket hingga



Saya tidak ragu mengundang senjata ini bisa digunakan untuk mengancam dan membunuh warga Libya yang tidak berdosa."

Liam Fox

Menteri Pertahanan Inggris

mengenai target sejauh 70 kilometer.

Serangan itu juga menghancurkan sejumlah rudal Scud yang mampu menghantam target sejauh 300 km dan membawa hulu ledak seberat satu ton.

"Saya tidak ragu gudang senjata ini bisa digunakan

untuk mengancam dan membunuh warga Libya yang tidak berdosa. Kami terus menghancurkan aset militer Libya, termasuk tank, kendaraan lapis baja, dan peluncur roket, yang mengancam populasi sipil," kata Menteri Pertahanan Inggris Liam Fox.

Sementara itu, dampak pertempuran selama tiga bulan mulai dirasakan langsung oleh warga Tripoli. Sebagaimana dilaporkan *Associated Press* dan *Tripoli Post*, bahan bakar minyak begitu sulit didapatkan. Di sejumlah stasiun pengisian bahan bakar, antrean mobil mencapai satu kilometer. Hal ini tidak pernah terjadi sebelumnya di Tripoli sejak konflik melanda Libya.

Petinggi kubu oposisi di Benghazi, kota di sebelah timur Libya, menuding Khadafi sebagai biang keladi peristiwa ini. "Ia mengambil semua jatah bahan bakar untuk pasukannya sehingga warga tidak kebagian," kata Abdul Hafiz Ghoga, Wakil Ketua Dewan Transisi Nasional. (Jer / I-4)

RI Tawarkan Solusi ke Thailand-Kamboja

PEMERINTAH Indonesia menawarkan solusi berupa pendekatan paket kepada Thailand dan Kamboja terkait dengan konflik perbatasan kedua negara. Dalam jumpa pers di Gedung Pancasila Kementerian Luar Negeri, kemarin, Menlu Marty Natalegawa mengaku perundingan selama beberapa hari terakhir tidak mencapai kemajuan mengingat tiap pihak mengajukan tuntutan yang sifatnya bertentangan.

Sebagaimana diberitakan sebelumnya, Thailand meminta masalah perbatasan dibahas terlebih dahulu dalam pertemuan General Border Committee (GBC) sebelum tim peninjau dari Indonesia bisa diturunkan.

'Negeri Gajah Putih' juga mendesak Kamboja menarik pasukan militer dari sekitar Kuil Preah Vihear. Sebaliknya, Kamboja lebih memilih pertemuan GBC diadakan setelah tim peninjau dari Indonesia sudah berada di wilayah yang disengketakan. Kamboja juga menolak menarik mundur pasukan mereka.

Karena itu, menurut Marty, Indonesia melakukan pendekatan paket, yaitu pendekatan



BERTEMU: Menlu RI Marty Natalegawa (tengah) berbincang dengan Menlu Thailand Kasit Piromya (kiri) disaksikan Menlu Kamboja Hor Namhong saat pertemuan tiga negara di Kantor Kementerian Luar Negeri Indonesia, Jakarta, kemarin.

yang lebih menekankan proses secara keseluruhan. Dengan demikian, kedua negara tidak lagi berbicara siapa yang harus mengambil langkah tertentu sebelum mengambil langkah berikutnya.

"Misalnya, kapan pihak Thailand mengajukan persetujuan mereka terhadap kerangka acuan (ToR) dari Indonesia. Bersamaan dengan pengajuan

persetujuan Thailand itu akan diumumkan pertemuan GBC dan JBC. Itu contoh pendekatan yang sifatnya satu kesatuan. Pendekatan seperti ini tadi bisa diterima kedua belah pihak," papar Marty.

Lebih jauh, Marty mengaku pertemuan yang digelar sehari setelah KTT ASEAN di Jakarta itu telah memberikan rekomendasi positif. "Pendekatan paket

tersebut telah disepakati para menlu untuk direkomendasikan kepada pemerintah. Ada kerangka waktu yang jelas dan langkah-langkah yang akan diambil."

Pertemuan yang berlangsung kemarin sore itu adalah tindak lanjut dari ketiga kepala negara ketika mengadakan pertemuan tripartit di sela-sela KTT ASEAN, Minggu (8/5). (* / I-5)